



Deskripsi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar.

Adriana Roswita Bora¹, Agustinus Tanggu Daga², Kristofous dowa Bili³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Katolik Weetebula
roswita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Kadula. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam implementasi gerakan literasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijamin melalui triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi di SD Negeri Kadula berjalan dengan baik melalui berbagai aktivitas, seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, optimalisasi fasilitas literasi seperti pojok baca dan perpustakaan, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa. Gerakan literasi ini terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan membaca dan minat literasi siswa. Dukungan kepala sekolah, guru, dan ketersediaan fasilitas literasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Kata Kunci: Literasi, Kemampuan membaca siswa

Abstract: This study aims to describe the implementation of the school literacy movement and students' reading abilities at SD Negeri Kadula. The research employed a qualitative descriptive approach with data collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. The subjects of the study included the principal, teachers, and students involved in the literacy movement implementation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through method triangulation. The results indicate that the literacy movement at SD Negeri Kadula is well-implemented through various activities, such as a 15-minute reading routine before lessons, optimal utilization of literacy facilities like reading corners and libraries, and active teacher involvement in guiding students. This literacy movement has proven to positively impact students' reading abilities and literacy interest. The support of the principal, teachers, and the availability of literacy facilities are key factors in the program's success.

Keywords: Literacy, Students' Reading Ability

Pendahuluan

Secara umum, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat dikatakan literat apabila mampu membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf (Amri dan Rochmah, 2021). Literasi menjadi dasar penting bagi siswa, terutama mereka yang belum mengenal huruf, kata, kalimat, dan paragraph (Afifah, et al., 2020). Literasi dapat dilakukan di

mana saja dan kapan saja, serta merupakan komponen esensial dalam pendidikan dasar. Melalui literasi, siswa diperkenalkan dengan kegiatan membaca, baik pada tahap permulaan maupun dalam pemahaman (Faizah et al., 2016).

Sebagian besar sekolah di Sumba belum memiliki perpustakaan untuk mendukung budaya membaca. Selain itu, banyak siswa kelas satu yang tidak memiliki pengetahuan awal tentang angka dan alfabet karena tidak mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Rendahnya kualitas guru, termasuk guru kontrak yang direkrut tanpa kualifikasi memadai, juga menjadi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sumba. Program pelatihan guru dinilai belum efektif dalam mengatasi permasalahan ini.

Siswa yang memiliki tingkat literasi baik umumnya menunjukkan kemampuan dan minat membaca yang tinggi, serta kebiasaan membaca yang terbangun dengan baik. Membaca merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan (Laili et al., 2024). Aktivitas membaca melibatkan kemampuan menerjemahkan tanda atau simbol dalam bahasa yang dipahami pembaca. Kemampuan membaca sangat penting untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dikembangkan melalui pembiasaan membaca yang konsisten. Dengan membaca, siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan menumbuhkan minat untuk terus belajar melalui aktivitas membaca.

Minat baca bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga pendorong utama bagi tumbuhnya budaya membaca (Rohim et al., 2020). Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat menjadi landasan penting bagi perkembangan kemampuan literasi siswa (Rahim, 2008). Dalam hal ini, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan minat baca siswa, karena minat baca merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang efektif (Risatyah, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa pada dua periode asesmen, yakni tahun 2009 dan 2012, siswa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dan ke-65 dari negara peserta dalam kategori matematika, sains, dan membaca (Palupi, 2020). Data ini menunjukkan rendahnya keterampilan dasar siswa, termasuk kemampuan literasi membaca. Rendahnya minat baca ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mampu mengembangkan kompetensi membaca siswa sebagai bagian dari pengetahuan yang lebih luas. Kondisi ini menuntut upaya serius dari pemerintah untuk meningkatkan budaya membaca di lingkungan pendidikan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah dan memperkuat nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari (Suyono, 2017). Gerakan Literasi Sekolah melibatkan semua elemen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Salah satu implementasinya adalah kegiatan membaca yang dilakukan selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Faradina (2017) menemukan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa terkendala pada aktivitas seperti membaca nyaring, membaca dalam hati, pojok baca kelas, dan pemberian penghargaan untuk siswa yang aktif meminjam buku. Penelitian lain oleh Batubara dan Ariani (2018) mengungkapkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih berada pada tahap pembiasaan, sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan jumlah buku yang tersedia di sekolah serta perilaku siswa yang cenderung membaca secara asal-asalan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Widayoko et al. (2018) mengungkapkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan dengan baik di beberapa sekolah,

terutama dalam penerapan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran. Kegiatan ini dinilai selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan budaya literasi siswa sejak usia dini.

Penelitian keempat oleh Teguh (2017) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan semua pihak yang terhubung dengan pendidikan, mulai dari warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, hingga orang tua atau wali murid, komite sekolah, tokoh masyarakat, akademisi, penerbit, serta dunia usaha. Kolaborasi ini berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) untuk mewujudkan tujuan gerakan tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri Kadula, terlihat bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah dengan cukup baik. Dampak positif dari program ini terlihat pada siswa kelas II, di mana sebagian besar siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan intensif dari wali kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengangkat judul penelitian "*Deskripsi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di Sekolah Dasar*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Kadula. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, observasi terhadap aktivitas literasi seperti pembiasaan membaca 15 menit, penggunaan fasilitas literasi, serta keterlibatan siswa, dan dokumentasi berupa dokumen kebijakan, daftar buku, dan foto kegiatan literasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang menjadi bagian dari implementasi gerakan literasi di sekolah.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Moleong, 2009). Validitas data dijamin melalui triangulasi metode (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian memberikan pemahaman tentang upaya sekolah dalam mendukung literasi, dengan peran aktif kepala sekolah, guru, dan fasilitas literasi yang tersedia, sehingga membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kadula sebagai lokasi yang relevan untuk kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kadula, diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah sangat mendukung program literasi melalui pengadaan berbagai jenis buku, baik buku pelajaran maupun non-pelajaran. Penyediaan fasilitas pendukung literasi ini dimanfaatkan secara optimal oleh wali kelas dalam mengatur dan membimbing siswa selama kegiatan literasi berlangsung. SDN Kadula melaksanakan gerakan literasi setiap pagi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sebagaimana yang dianjurkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Pelaksanaan GLS di SDN Kadula memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, khususnya dalam hal kemampuan membaca dan pemahaman pengetahuan. Selama kegiatan literasi, guru wali kelas berperan aktif dalam mengarahkan, mengatur, dan membimbing siswa agar mampu memahami isi bacaan. Dukungan yang diberikan oleh guru

memberikan motivasi kepada siswa untuk terus melatih diri, sehingga minat baca dan kemampuan literasi mereka semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan temuan Faradina (2017), yang menyebutkan bahwa pelibatan guru dalam pembiasaan membaca sangat berpengaruh terhadap peningkatan literasi siswa.

SDN Kadula juga menyediakan fasilitas baca yang memadai, seperti poster-poster edukatif, perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, serta pojok baca di setiap kelas. Strategi ini mendukung pelaksanaan GLS yang efektif, terutama melalui pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Menurut penelitian Batubara dan Ariani (2018), pembiasaan membaca di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca sebagai bagian dari proses belajar.

Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti buku cerita di perpustakaan dan pojok baca, memudahkan siswa untuk mengakses bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Melalui pembiasaan ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan kebiasaan membaca, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dukungan kolektif dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN Kadula telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi siswa. Selain itu, peneliti menemukan beberapa aktivitas pembiasaan literasi yang diterapkan di SDN Kadula, di antaranya:

1. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, di mana dalam beberapa kasus aktivitas ini dikombinasikan dengan *ice breaking* sesuai kebijakan masing-masing guru kelas.
2. Kunjungan harian ke perpustakaan, meskipun demikian, peneliti mengamati bahwa banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu istirahat untuk berkunjung ke perpustakaan dan lebih memilih bermain di luar kelas.
3. Membaca di berbagai tempat yang nyaman, seperti sudut baca, pojok sekolah, dan taman baca. Fasilitas ini digunakan secara optimal oleh siswa.
4. Aktivitas mendongeng di kelas, di mana siswa diberi kesempatan untuk bercerita di depan teman-teman mereka.
5. Strategi membaca nyaring dan membaca diam, yang diterapkan secara bergantian di dalam kelas.

Pembiasaan literasi yang diterapkan di SDN Kadula menunjukkan bahwa gerakan literasi dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya melatih kebiasaan membaca siswa, tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya literasi bagi perkembangan akademik. Pembiasaan literasi yang konsisten tersebut membangun semangat belajar siswa dan memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan membaca mereka. Hal ini selaras dengan Burhan (2020), yang menyatakan bahwa sarana literasi, termasuk perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca, merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran dan keberhasilan gerakan literasi sekolah.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi di SDN Kadula, guru dan kepala sekolah terlibat aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa. Dukungan yang diberikan oleh para guru terlihat dari perhatian mereka dalam memantau siswa selama proses literasi berlangsung, baik di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, penyediaan fasilitas literasi yang memadai, seperti buku-buku dengan beragam tema dan genre, membuat siswa merasa nyaman dan senang melaksanakan kegiatan literasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (dalam Nurhanifah, 2023), yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi

siswa. Menurutny, siswa akan lebih aktif belajar jika guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, guru juga harus membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya secara efektif dan memberikan kritik yang membangun.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa di SDN Kadula mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa semata, tetapi juga didukung oleh penerapan kegiatan literasi, khususnya melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa menjadi lebih terlatih dalam membaca dan semakin termotivasi untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kadula, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di sekolah ini telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Sekolah menerapkan berbagai aktivitas literasi, seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kunjungan harian ke perpustakaan, pemanfaatan sudut baca, pojok sekolah, dan taman baca, serta kegiatan mendongeng dan membaca nyaring. Dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah lainnya menciptakan lingkungan literasi yang kondusif.

Fasilitas literasi yang memadai, seperti perpustakaan dan sudut baca yang dilengkapi dengan beragam jenis buku, memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. Partisipasi aktif guru dalam membimbing siswa selama proses literasi turut berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat signifikan, yang bukan hanya hasil dari usaha siswa itu sendiri, tetapi juga merupakan dampak dari pembiasaan literasi yang diterapkan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan literasi di SDN Kadula memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik siswa, khususnya dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi mereka.

Gerakan literasi yang terintegrasi dengan baik ini mendukung pernyataan bahwa literasi merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Dengan dukungan semua pihak, kegiatan literasi di SDN Kadula dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Afifah, N. 'Afina, Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 02 Rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105-112. <https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.4174>
- Burhan dkk (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal pendidikan*, 5 (3) , 367-373.
- Faradina, Nindya.2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Faizah, Dewi Utami, et al. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Keentrian Pendidikan dan budaya.

- Laili, Zuhrotul, and Ahmad Minan Zuhri. (2024) Urgensi Inovasi dan Literasi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4. (1): 708-722.
- Moleong, Lexy. J. (2009) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhanifah. (2023). Analisis peran guru dalam pembudayaan literasi sains pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 (2), 463-479.
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohim, dhina cahya, and Septina Rahmawati. (2020) Peran literasi dalam meningkatkan minat baca di sekolah dasar. *jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, vol. 6
- Risatyah, Anisa. 2014. Penelusuran Minat Baca Karya Sastra Prosa: Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1, 41-45.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Teguh, M. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Vol. 15: 18-26.